

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap tahun jumlah investor baru di pasar modal di Indonesia terus meningkat, membuat persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber dana dari investor meningkat. Meningkatnya persaingan mencegah banyak perusahaan bertahan di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mempertahankan dan bahkan memenangkan posisi tertinggi di pasar modal dengan meningkatkan nilai perusahaan mereka. Investor di pasar modal menggunakan nilai saham sebagai patokan untuk investasi di perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal penting yang dipertimbangkan di dalam perusahaan (Djashan *et al.*, 2020). Nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham (Gitman, 2015). Menurut Bringham dan Houston (2014) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Harga saham adalah salah satu komponen yang paling penting yang sangat mempengaruhi investor untuk membeli saham (Anu Riya K.J *et al.*, 2017). Hunjra *et al.* (2014) Harga saham merupakan indikator kekuatan keseluruhan perusahaan, jika harga saham perusahaan terus meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan dan manajemennya melakukan pekerjaannya dengan sangat baik.

Investor saham dan calon investor saham akan melakukan analisa perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. *Earning per share* adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2013). Selanjutnya, *price earning ratio* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Bringham dan Houston, 2016). Geetha dan Swaaminathan (2015) menunjukkan bahwa rasio ini memungkinkan investor untuk menghasilkan perhitungan yang tepat dari waktu yang diperlukan untuk menutup investasi dalam saham perusahaan.

Investor membeli saham biasa karena mereka mengharapkan pengembalian atas investasi yang mereka lakukan. Pengembalian ini dapat berupa kenaikan harga saham dan dividen. Dividen merupakan penerimaan bagian distribusi laba secara proporsional (Libby *et al.*, 2008). Kebijakan Dividen atau *Dividend Policy* adalah bagian penting dari kebijakan manajemen keuangan perusahaan. Ini merupakan kebijakan di perusahaan mana yang mengambil keputusan tentang dua hal, satu, berapa banyak uang tunai yang harus disimpan dalam bisnis yaitu untuk ekspansi bisnis atau untuk membeli kembali saham. Dua, berapa banyak uang tunai yang harus diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Hunjra *et al.*, 2014). Semula, kebijakan dividen hanya berkaitan dengan memilih antara pembayaran pendapatan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai atau mempertahankan laba

dalam perusahaan. Ini menentukan kejadian pembayaran dividen dan jumlah dividen. Namun, dalam keuangan perusahaan saat ini, kebijakan dividen membahas lebih banyak masalah seperti bagaimana perusahaan dapat menarik investor dalam kurung pajak yang berbeda, bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar mereka dan sebagainya (Narinder Pal Singh dan Aakarsh Tandon, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Per Share (DPS)*.

*Dividend per share* adalah seluruh laba yang diumumkan untuk setiap saham normal yang diterbitkan. *Dividend per share* adalah laba agregat yang dibayarkan selama setahun penuh yang dipisahkan oleh jumlah saham biasa yang dikeluarkan. Organisasi menggunakan teknik ini untuk memberikan manfaat kepada pemegang sahamnya. *Dividend per share* dapat menunjukkan betapa bermanfaatnya suatu organisasi selama periode keuangan dan dapat menceraikan spekulasi mengenai kesejahteraan terkait uang masa lalu organisasi dan kesehatan anggarannya saat ini (Nagendra S. et al., 2018).

### **1.1.1 Fenomena**

Fenomena yang terjadi hubungannya dengan harga saham, adanya peluang kenaikan saham jelang bagi-bagi dividen, sejumlah emiten berencana untuk melakukan pembagian dividen interim menjelang akhir tahun 2018. Menurut Analisis Phintraco, Valdy Kurniawan, “Pada umumnya harga saham akan cenderung naik saat mendekati atau tepat di cum date dividen. Ini bisa dimanfaatkan untuk masuk dijangka pendek,”. Pembagian dividen ini mencerminkan emiten tersebut memiliki fundamental yang baik. Umumnya,

pembagian dividen akan memberikan sentiment yang positif terutama saat besaran dividen sesuai dengan ekspektasi pasar. (<https://investasi.kontan.co.id/> Selasa, 13 November 2018 18:55 WIB).

### 1.1.2 Gap Teori

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan *Earning Per Share* (*EPS*), *Price Earning Ratio* (*PER*) dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, menunjukkan hasil yang beragam. Diantaranya adalah Menike M.G.P.D dan US Prabath (2014) dalam penelitiannya, meneliti hubungan antara variabel *earning per share*, *dividend per share* dan *book value per share* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* (*CSE*) dari 2008 hingga 2012, mengungkapkan bahwa *EPS*, *DPS* dan *BVPS* adalah positif dan memiliki dampak signifikan pada harga saham di *CSE*.

Ghimire dan Mishra (2018) meneliti hubungan antara *earning per share*, *dividend per share*, *price earning ratio*, *book value* dan *market to book value* terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *market to book value* dan *price earning ratio* adalah signifikan mempengaruhi harga saham, demikian juga *dividend per share*, *book value* juga punya pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* memiliki pengaruh minimum terhadap harga saham.

Kanwal Iqbal Khan (2012) menemukan hubungan yang positif yang signifikan antara dividen saham, *earning per share* dan laba setelah pajak terhadap harga saham dan secara signifikan menjelaskan variasi dalam harga

saham sektor kimia dan farmasi Pakistan, sementara rasio retensi dan *return on equity* memiliki hubungan negative yang tidak signifikan dengan harga saham.

Alborgeef *et al.* (2020) membuktikan dampak dari kedua variabel kinerja operasional dan keputusan dividen pada harga saham bank. Sampel penelitian termasuk dua bank swasta Irak yang terdaftar di *Iraqi Stock Exchange*, yaitu *United Investment Bank* dan *Gulf Commercial Bank*. Sampel yang diperiksa dari periode 2010 hingga 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional bank dan indeks dividen memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Herry Achmad Buchory (2020) menguji pengaruh *banking intermediation*, *assets quality*, *price earning ratio* terhadap harga saham dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hasil studi menyatakan bahwa *banking intermediation* dengan *loan to deposits ratio* sebagai indikator dan *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan *assets quality* dengan *non-performing loan* sebagai indikator memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara harga saham memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Enow dan Brijlal (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *dividend per share*, *earning per share* dan *price earning ratio* menyumbang 57,8% dari pergerakan harga saham. Selanjutnya, *earning per share* dan *price earning ratio* secara signifikan positif berkorelasi dengan harga saham, meskipun *dividend per share* tidak. Temuan ini menyiratkan bahwa, manajer

dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan meningkatkan *dividend per share*, *earning per share* dan *price earning ratio*.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)**”.

## 1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan merupakan faktor yang menentukan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.
2. Nilai perusahaan merupakan faktor penentu investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, biaya dan materi dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada:

1. *Earning Per Share (EPS)*
2. *Price Earning Ratio (PER)*

3. Kebijakan Dividen (*Dividend Per Share/DPS*)
4. Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para peneliti muda dan menambah wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada dalam perluasan teori dan konsep untuk mengetahui nilai perusahaan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis yakni mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian dibidang lainnya. Disamping itu, dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat pengguna jasa investasi dalam menganalisa nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan investasinya.